

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS PADA SDN 1 DENGGEN KECAMATAN SELONG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Fathurrohman
SD Negeri 1 Denggen
Fathurrohman.sdn1@gmail.com

Abstract

The purpose of this school action research (PTS) is to determine the extent to which the supervision carried out by the principal followed by the provision of guidance/treatment to the target teachers can improve the competence of these teachers in applying learning models in the classroom. In this school action research (PTS) it was conducted in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase teacher competence by achieving ideal standards. In the first cycle, the increase in teacher competence after classroom supervision was carried out after coaching on the use of several new learning models reached around 33.33% in the second cycle, it could increase to 100%. The average score obtained after class supervision was carried out in the first cycle was 63.00 and increased in the second cycle to 83.33, meaning that there was an increase of 20.33. The results of this school action research show that coaching principals can improve teacher competence in developing learning by applying learning models in their respective classes.

Keywords: *Teacher Competence, Class Supervision*

Abstrak : Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan pembinaan tentang pemanfaatan beberapa model pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II, dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 63,00 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33, berarti ada peningkatan sebesar 20,33. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Supervisi Kelas

PENDAHULUAN

Untuk itu sesuai Kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum 2013 sebagai upaya mengusahakan supaya proses pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan saya selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran secara kualitas sangat minimal sekali hal ini banyak dipengaruhi tingkat keaktifan siswa yang sangat minim juga akibat kurangnya daya tarik siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Denggen, guru-guru di sekolah tersebut dari hasil wawancara yang saya lakukan selaku peneliti, sebagian besar guru mengaku kurang begitu memanfaatkan model-model pembelajaran oleh karena ingin materi yang akan disampaikan cepat dan lengkap disampaikan kepada siswa sehingga lebih tertarik ceramah disamping juga banyak bapak/ibu tidak bisa dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan model-model pembelajaran tersebut.

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.

Undang- undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005: 66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah

kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun system pembelajaran sekarang sudah tidak teacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 1 Denggen, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas hubungannya dengan pelaksanaan supervisi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD 1 Denggen kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervise proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 1 Denggen kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 3 orang guru.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi kelas padaguru SDN 1 Denggen Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Kelas.
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan

2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervise kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan supervisi kelas terhadap guru sasaran

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok $\geq 85\%$ dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥ 75 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 1 Denggen kecamatan Selong.

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan supervisi kelas dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak $\geq 85\%$

Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru sasaran
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi

- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 17 s.d 29 Agustus 2020 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 September 2020, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 29 Oktober 2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 17 s.d 29 Agustus 2020 di SDN 1 Denggen kecamatan Selong, dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I yaitu dengan menerapkan supervisi akademik

kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66,7 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

- 3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

- a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

- b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 September 2020 di SDN 1 Denggen kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

- A. Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63,00 menjadi 83,33 ada kenaikan sebesar = 20,33
- B. Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil kinerja ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 63,00 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SDN 1 Dengan kecamatan Selong tahun pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna, Willis, 1989. *Teori teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum sekolah menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

- Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPKKNAS)* Jakarta : Depdiknas.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, S.E. 1997. *Educational Psychology. Theory Into Practices*. Fifth Edition. Boston : Allyn Bacon Publishers.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Bandung.